

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Cisayong merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berada di Kecamatan Cisayong lebih tepatnya terletak di Jalan Raya Cisinga kilometer 19, Desa Cisayong, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. SMA Negeri 1 Cisayong yang dipimpin oleh Kepala Sekolah bernama Dr. Jaka Suryawan., M.Pd. memiliki jumlah siswi kelas X dan XI sebanyak 257 orang. Terdiri dari 65 remaja putri kelas X MIPA, 71 remaja putri kelas X IPS, 58 remaja putri kelas XI MIPA dan 63 remaja putri kelas XI IPS. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah diketahui selain pembelajaran di kelas terdapat juga kegiatan lain yang dilakukan oleh siswa yaitu ekstrakurikuler, kerohanian, dan kerja bakti.

SMA Negeri 1 Cisayong memiliki sarana dan prasarana yaitu Unit Kesahatan Sekolah (UKS), laboratorium komputer, laboratorium kimia fisika, mushola, lapangan sepak bola, lapangan basket, perpustakaan, kantin dan prasarana lainnya. Siswa SMA Negeri 1 Cisayong untuk mendapatkan makanan selain di kantin sekolah, terdapat juga jajanan yang dijual oleh beberapa pedagang di sekitar sekolah. Jenis makanan yang ada di kantin SMA Negeri 1 Cisayong sebagian besar merupakan makanan olahan yang digoreng.

B. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini diketahui dengan sebaran frekuensi dan persentase dari variabel yang diteliti. Variabel yang diteliti yaitu *body image*, tingkat kecukupan energi, karbohidrat, lemak dan protein serta status gizi. Data diambil dari 167 remaja putri kelas X dan XI yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

1. Krakteristik Responden

Distribusi frekuensi karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 4.1 yang menunjukkan bahwa kelompok usia responden terbanyak yaitu 17 tahun (45,5%).

Tabel 4. 1
Karakteristik Penelitian

Karakteristik	n	%
Usia		
16 Tahun	66	39,5
17 Tahun	76	45,5
18 Tahun	25	15
Jenis Kelamin		
Perempuan	167	100

2. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Distribusi frekuensi dilakukan dengan mengkategorikan data variabel penelitian. Distribusi frekuensi setiap variabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki *body image* negatif. Sebagian besar responden memiliki tingkat kecukupan energi, karbohidrat, lemak dan protein tidak baik, serta pada status gizi sebagian besar responden memiliki status gizi malnutrisi. Distribusi frekuensi setiap variabel dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4. 2
Distribusi Frekuensi *Body Image*, Tingkat Kecukupan Zat Gizi
Makro dan Status Gizi Responden

Variabel	n	%
<i>Body Image</i>		
Negatif	98	58,7
Positif	69	41,4
Tingkat Kecukupan Energi		
Tidak Baik	105	62,9
Baik	62	37,1
Tingkat Kecukupan Karbohidrat		
Tidak Baik	113	67,7
Baik	54	32,3
Tingkat Kecukupan Lemak		
Tidak Baik	109	65,3
Baik	58	34,7
Tingkat Kecukupan protein		
Tidak Baik	118	70,7
Baik	49	29,3
Status Gizi		
Malnutrisi	87	52,1
Tidak Malnutrisi	80	47,9

C. Analisis Bivariat

1. Hubungan *Body Image* dengan Tingkat Kecukupan Zat Gizi Makro

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi square* untuk mengetahui hubungan *body image* dengan tingkat kecukupan zat gizi makro (energi, karbohidrat, lemak dan protein) ditunjukkan pada Tabel 4.3 berikut :

Tabel 4. 3
Hubungan Body Image dengan Tingkat Kecukupan
Zat Gizi Makro

Zat Gizi Makro	Body Image				Total	p	cOR (CI 95%)
	Negatif		Positif				
	n	%	n	%			
Tingkat Kecukupan Energi							
Tidak Baik	85	73,9	20	38,5	105	0,000	4,533 (2,259-9,099)
Baik	30	26,1	32	61,5	62		
Tingkat Kecukupan Karbohidrat							
Tidak Baik	84	73	29	55,8	113	0,027	2,149 (1,083-4,263)
Baik	31	27	23	44,2	54		
Tingkat Kecukupan Lemak							
Tidak Baik	84	73	25	48,1	109	0,002	2,926 (1,479-5,790)
Baik	31	27	27	51,9	58		
Tingkat Kecukupan Protein							
Tidak Baik	86	74,8	32	61,5	118	0,010	2,425 (1,221-4,819)
Baik	29	25,2	20	38,5	49		

Tabel 4.4 menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara *body image* dengan tingkat kecukupan energi $p=0,000$ ($p<0,05$), karbohidrat $p=0,027$ ($p<0,05$), lemak $p=0,002$ ($p<0,05$), dan protein $p=0,010$ ($p<0,05$). Responden dengan *body image* negatif lebih besar memiliki tingkat kecukupan energi, karbohidrat, lemak dan protein yang tidak baik dibandingkan responden yang memiliki tingkat kecukupan energi, karbohidrat, lemak dan protein yang baik

2. Hubungan *Body Image* dengan Status Gizi

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi square* untuk mengetahui hubungan *body image* dengan status gizi. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan antara *body image* dengan status gizi $p=0,002$ ($p<0,05$). Hasil analisis menunjukkan bahwa responden dengan *body image* negatif sebagian besar mengalami status gizi malnutrisi (60%). Hasil analisis hubungan *body image* dengan status gizi dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4. 4							
Hubungan <i>Body Image</i> dengan Status Gizi Remaja Putri							
<i>Body Image</i>	Status Gizi				Total	<i>p</i>	cOR (CI 95%)
	Malnutrisi	Tidak Malnutrisi					
	n	%	n	%			
Negatif	69	60	46	40	115	0,002	2,833 (1,432-5,606)
Positif	18	34,6	34	65,4	52		

3. Hubungan Tingkat Kecukupan Zat Gizi Makro dengan Status Gizi

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi square* untuk mengetahui hubungan tingkat kecukupan zat gizi makro (energi, karbohidrat, lemak dan protein) dengan status gizi. Ditunjukkan pada Tabel 4.5 berikut :

Tabel 4. 5							
Hubungan Tingkat Kecukupan Zat Gizi Makro dengan Status Gizi Remaja Putri							
Tat Gizi Makro	Status Gizi				Total	<i>p</i>	cOR (CI 95%)
	Malnutrisi	Tidak Malnutrisi					
	n	%	n	%			
Tingkat Kecukupan Energi							
Tidak Baik	75	71,4	30	28,6	105	0,000	10,417 (4,876-22,253)
Baik	12	19,4	50	80,6	62		
Tingkat Kecukupan Karbohidrat							
Tidak Baik	66	58,4	47	41,6	113	0,018	2,207 (1,137-4,281)
Baik	21	38,9	33	61,1	54		
Tingkat Kecukupan Lemak							
Tidak Baik	66	60,6	43	39,4	109	0,003	2,704 (1,399-5,227)
Baik	21	36,2	37	63,8	58		
Tingkat Kecukupan Protein							
Tidak Baik	69	58,5	49	41,5	118	0,082	1,853 (0,921-3,73)
Baik	18	36,7	31	63,3	49		

Tabel 4.5 menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat kecukupan energi $p=0,000$ ($p<0,05$), karbohidrat $p=0,018$ ($p<0,05$), dan lemak $p=0,003$ ($p<0,05$) dengan status gizi pada remaja putri, tetapi tidak terdapat hubungan antara tingkat kecukupan protein $p=0,082$ ($p>0,05$) dengan status gizi remaja putri. Responden yang memiliki tingkat

kecukupan energi, karbohidrat, lemak dan protein tidak baik sebagian besar mengalami status gizi malnutrisi